



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 11220-11229
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kesesuaian Gaya Bahasa Pada Kumpulan Cerita "*Beautiful Friendship*" Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 11 Tahun

Herwan^{1✉}, Sandra Amelia², Ade Anggraini Kartika Devi³

Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2222210004@untirta.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian gaya bahasa pada kumpulan cerita "Beautiful Friendship" terhadap perkembangan sosial pada anak usia 11 tahun. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kesesuaian gaya bahasa. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu kesesuaian gaya bahasa terhadap perkembangan sosial pada anak usia 11 tahun. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari sumber tertulis, yaitu berupa Kumpulan Cerita "Beautiful Friendship" karya Tamarany (2016), serta sumber data substantif merupakan bongkahan data yang berupa tuturan yang dipilih karena dipandang sudah mewakili. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi untuk menelaah isi dari suatu dokumen, teknik baca dan catat, yakni membaca, mengamati, dan mencatat temuan gaya bahasa dalam kumpulan cerita "Beautiful Friendship", pengalaman, dan pengamatan peneliti sendiri. Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori gaya bahasa. Penelitian ini menggunakan instrumen dengan cara melakukan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kumpulan cerita "Beautiful Friendship" terdapat dua gaya bahasa yaitu gaya bahasa Retoris dan gaya bahasa Kiasan. Data yang terdapat pada gaya bahasa retoris yakni gaya bahasa Hiperbola 4 data, gaya bahasa Asidenton 3 data, gaya bahasa Aliterasi 1 data, dan gaya bahasa Antisipasi 3 data. Sedangkan data yang terdapat pada Gaya Bahasa Kiasan yakni Gaya Bahasa Simile 5 data, dan Gaya Bahasa Metafora 1 data. Dari gaya bahasa-gaya bahasa tersebut yang terdapat dalam kumpulan cerita "Beautiful Friendship" itu ada yang sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan perkembangan sosial pada anak usia 11 tahun. Data gaya bahasa yang sesuai dengan perkembangan sosial pada anak usia 11 tahun yakni terdapat 12 data 9 Gaya Bahasa Retoris, dan 3 Gaya Bahasa Kiasan. Selain itu, data gaya bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan sosial pada anak usia 11 tahun yakni terdapat 5 data 2 Gaya Bahasa Retoris, dan 3 Gaya Bahasa Kiasan.

Kata kunci: : *gaya bahasa, kumpulan cerita, perkembangan sosial anak 11 tahun.*

Abstract

This research aims to identify the suitability of the language style in the story collection "Beautiful Friendship" to the social development of 11 year old children. In this research, the object of research is the suitability of language style. The problem in this research is the suitability of language style for social development in 11 year old children. The data source in the research was obtained from written sources, namely the collection of stories "Beautiful Friendship" by Tamarany (2016), and the substantive data source was chunks of data in the form of speech that were chosen because they were considered representative. The method used in this research is descriptive qualitative with content analysis techniques to examine the contents of a document, reading and note-taking techniques, namely reading, observing and recording linguistic style findings in the story collection "Beautiful Friendship", the researcher's own experiences and observations. This research also uses documentation techniques. The theory used in this research is language style theory. This research uses instruments by conducting literature studies. The results of this research show that in the story collection "Beautiful Friendship" there are two language styles, namely rhetorical language style and figurative language style. The data contained in rhetorical language styles are Hyperbolic language style 4 data, Accidental language style 3 data, Alliteration language style 1 data, and Anticipatory language style 3 data. Meanwhile, the data contained in Figurative Language Style is Simile Language Style 5 data, and Metaphor Language Style 1 data. Of the language styles contained in the collection of stories "Beautiful Friendship", some are appropriate and some are not appropriate to the social development of 11 year old children. Data on language styles that are appropriate to the social development of 11 year old children are 12 data, 9 Rhetorical Language Styles and 3 Figurative Language Styles. Apart from that, there are 5 data on language styles that are not appropriate to the social development of 11 year old children, 2 Rhetorical Language Styles and 3 Figurative Language Styles.

Keyword: language style, story collection, social development of 11 year old children.

PENDAHULUAN

Sastra anak merupakan karya sastra yang ditunjukkan kepada anak-anak dengan memberikan kontribusi penting bagi perkembangan kepribadiannya hingga dewasa. Sastra anak juga diyakini dapat dijadikan sarana untuk mengenalkan, memelihara, mengembangkan nilai-nilai pendidikan yang baik dan tidak tergantikan dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kelangsungan hidup suatu masyarakat dan bangsa dimungkinkan oleh adanya warisan nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan dapat diajarkan karena anak belum bisa berbicara atau membaca. Lagu-lagu yang biasa dinyanyikan para ibu untuk menidurkan anak atau sekadar untuk menyenangkan anak juga memiliki nilai sastra pada intinya, serta nilai pendidikan karakter yang baik untuk perkembangan psikologis anak. Cinta, kebersamaan, kejujuran, kebijaksanaan, dan keindahan. Tanpa dukungan cinta, anak-anak tidak dapat berkembang secara alami. Kasih sayang ini dapat diekspresikan antara lain

melalui lagu-lagu yang memiliki nilai keindahan (Riris T. Sarumpaet (1976).

Isi sastra anak hendaknya sesuai dengan hakikat dan kehidupan anak, khususnya anak-anak, bukan dunia orang dewasa. Sifat sastra anak lebih menekankan pada unsur fantasi. Imajinasi ini terlihat jelas dalam kajian dan penelitian terhadap segala kemungkinan sastra anak. Anak-anak percaya bahwa semua benda, baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa, mempunyai jiwa dan kehidupan yang sama, dan masing-masing mempunyai daya tarik dan nilai tersendiri. Esensi dari sastra anak adalah bertumpu pada dan mulai menyajikan nilai-nilai pendidikan dan nasihat-nasihat tertentu yang menjadi pedoman tingkah laku dalam kehidupan alamiah (Sarumpaet, 1976).

Pemilihan kata atau gaya bahasa yang tidak tepat dapat berdampak negatif. Salah satunya adalah informasi dan pesan yang disampaikan dalam cerita kurang tersampaikan dengan baik. Penggunaan kata dan gaya bahasa yang tepat dapat mengembangkan imajinasi dan kemampuan berbahasa anak.

Dewasa ini tidak sedikit pendidik yang tidak memahami pola pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Masih banyak guru yang belum memahami peserta didiknya dan solusi apa yang harus ditindaklanjuti dalam mengatasi kekurangan anak didiknya (Syukri et al., 2021).

Sebagai makhluk sosial, seseorang akan mengalami proses interaksi dan sosialisasidengan makhluk lainnya. Perkembangan social merupakan kematangan yang dicapai sebagai proses hubungan social (Sitorus, 2017) atau jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman sebaya, hingga masyarakat secara luas (Suyadi, 2010) yang dimaknai sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang berlaku dalam proses penyesuaian diri dan bersosialisasi di lingkungan masyarakat (Assingkily & Hardiyati, 2019).

Pada masa kanak-kanak akhir (usia 6-12 tahun) para pendidik memberi label sebagai anak usia sekolah dasar, (Hurlock, 1980) atau middle childhood (Sabani, 2019). Pada masa ini disebut sebagai usia matang untuk belajar. Anak mampu menguasai kecakapan-kecakapan baru yang diberikan guru di sekolah. Disamping itu menurut Sabani (2019) sikap mereka terhadap keluarga tidak lagi egosentris, tetapi bisa bersikap objektif dan empiris terhadap dunia luar sehingga masa ini disebut periode intelektual atau masa keserasian sekolah.

Anak usia sekolah dasar dibedakan pada kelas rendah dan kelas tinggi. Masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik social anak sekolah dasar usia rendah usia 6-8 tahun (kelas 1, 2, 3) memiliki sifat diantaranya: (1) hasrat besar terhadap hal-hal yang bersifat drama; (2) berkhayal dan suka meniru; (3) gemar akan keadaan alam; (4) senang akan cerita-cerita; (5) sifat pemberani; (6) senang mendapat pujian. Sementara

karakteristik sosial anak kelas tinggi usia 9-12 tahun (kelas 4, 5, 6) memiliki sifat: (1) tidak suka pada hal-hal yang bersifat drama; (2) gemar pada lingkungan social; (3) senang pada cerita-cerita lingkungan social; (4) sifat pemberani tetapi masih menggunakan logika.

Penulis tertarik melakukan penelitian terhadap Kumpulan Cerita " Beautiful Friendship" karya Yoviena Kusuma T. Tamaranny yang diterbitkan tahun 2016 dan digemari oleh pembawa sehingga menjadi gold edition bestseller. Alasan penulis memilih kumpulan cerita ini karena belum ada penulis yang meneliti mengenai gaya bahasa pada Kumpulan Cerita " Beautiful Friendship" dan kaitannya terhadap perkembangan sosial anak usia 11 tahun secara mendalam. Sastra anak dalam bentuk kumpulam cerita juga merupakan salah satu bentuk karya sastra yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan bagi seorang pengajar ataupun guru ketika akan menyusun dan memilih bahan pembelajaran terkait dengan kesesuaian gaya bahasa dan perkembangan sosialnya dalam cerita anak . Penelitian ini menitikberatkan pada pendeskripsian kesesuaian gaya bahasa serta keterkaitannya terhadap perkembangan sosial anak usia 11 tahun dalam Kumpulan Cerita " Beautiful Friendship" karya Yoviena Kusuma T. Tamarany.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian kualitatif yang mengeksplorasi dan mendeskripsikan topik penelitian yang diteliti. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen pertama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2019).

Adapun tahapan penulis dalam kajian elemen gaya bahasa kumpulan cerita "Beautiful Friendship" adalah sebagai berikut.

1. Membangun teori gaya bahasa sesuai dengan genre yang dipelajari.
2. Membaca dengan cermat dan memperhatikan gaya bahasa dalam teks.
3. Menganalisis unsur-unsur topik.
4. Menganalisis gaya bahasa retorik, yang meliputi aliterasi, asidenton, antisipasi, hiperbola, gaya bahasa kiasan meliputi simile dan metafora.
5. Menyambungkan unsur-unsur suatu gaya bahasa untuk menciptakan kesesuaian dalam perkembangan sosial anak usia 11 tahun.
6. Menafsirkan secara cermat hubungan antar unsur (Endraswara, 2008).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kepustakaan dengan menggunakan sumber tertulis. Dari sumber tertulis data yang diperoleh akan dideskripsikan. Berikut ini langkah-langkah analisis data pada penelitian:

1. Membuat ringkasan.
2. Mendeskripsikan unsur gaya bahasa.
3. Analisis hubungan terhadap perkembangan sosial anak usia 11 tahun dalam kumpulan cerita "Beautiful Friendship".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan cerita "Beautiful Friendship", ditemukan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Gaya Bahasa Retoris dalam kumpulan cerita "Beautiful Friendship"

No	Sub-Judul	Kalimat	Hal	Gaya Bahasa
1.	Rumah Kosong!?	"Hiii...! Rumahnya berantakan banget sih...kayak kapal Titanic yang udah pecah seratus tahun" komentar Vero. (Tamarany,2016)	48	Hiperbola
2.	Tim Smart-by	"Tenang! Jangan kayak orang kehilangan kepala gitu, dong! Mending, kalian mandi dulu!". (Tamarany,2016)	51	Hiperbola
3.	Pertandingan Dimulai!	Veroline dan Fanda mulai mengelap keringat yang telah menghujani tubuhnya. (Tamarany,2016)	57	Hiperbola
4.	Pindah Ke London	Persahabatan itu indah dan selalu ada di dalam lubuk hati yang terdalam. (Tamarany,2016)	82	Hiperbola
5.	Rumah Kosong! ?	"Eh, ada pizza, spageti, hot plate soup, fried chicken, chicken satay, chicken steak, gurami bakar, lobster, kepiting asam manis, capcai, tumis kangkung, dan nasi goreng..."	45	Asidenton

		(Tamarany,2016)		
6.	Rumah Kosong! ?	"Ada yang di atap ujung kanan, atap ujung kiri, meja, kursi, lampu... ada juga di kipas angin, jendela, dan pin..."(Tamarany,2016)	48	Asidenton
7.	Pesta Kemena ngan	"...loker kiri atas punya Firdasari, loker kiri bawah punya Fanda, loker kanan atas punya Vinta, loker kanan tengah punyaaku, dan loker kanan bawah punya Marissa." (Tamarany,2016)	70	Asidenton
8.	Pindah ke London	Tanpa basa-basi, mereka segera membaca isi surat itu. (Tamarany,2016)	81	Aliterasi
9.	Pindah ke London	Hari ini adalah hari yang sangat panas. Sehingga, Fanda harus menyalakan AC plus kipas angin. Biasanya, dia hanya menyalakan AC dengan level tiga. (Tamarany,2016)	82	Antisipasi
10.	Pesta Kemena ngan	Sedangkan Fanda, dia sengaja membeli gaun di Hongkong (dia memang sengaja membelinya karena ingin secantik dan seanggun Princess Belle). (Tamarany,2016)	76	Antisipasi

Tabel 2. Hasil Analisis Gaya Bahasa Kiasan dalam kumpulan cerita
"Beautiful Friendship"

NO	Sub- Judul	Kalimat	Hal	Gaya Bahasa
1.	Pesta Kemenangan	...dia bagaikan Cinderella. (Tamarany,2016)	75	Simile
2.	Pesta Kemenangan	...dia bagaikan aurora yang sangat cantik dan manis. (Tamarany,2016)	75	Simile
3.	Pesta Kemenangan	...dia sangat mirip dengan belle. (Tamarany,2016)	75	Simile
4.	Ultah Fanda	"Pokoknya, semuanya sama- sama menikmati hidangan pencuci mulut yang tersedia". (Tamarany,2016)	42	Metafora
5.	Ghost in The Marissa's Awning	"Kalian berdua akrab banget, ya. Hehehe... kayak prangko dan surat saja," puji Vinta. (Tamarany,2016)	33	Simile
6.	Rumah Kosong!?	"Kelihatannya lezat bangettt! Sajiannya seperti di restoran bintang lima," puji Fanda sambil bercanda. (Tamarany,2016)	45	Simile

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan diatas bahwa terdapat 2 gaya bahasa yang dalam Kumpulan Cerita "Beautiful Friendship yaitu pertama gaya bahasa retorik yang terdiri dari aliterasi, asidenton, antisipasi, hiperbola dan kedua gaya bahasa kiasan yang terdiri dari simile dan metafora. Adapun jumlah data yang ditemukan yaitu 16 data, pada gaya bahasa retorik yaitu, 1) Gaya Bahasa Aliterasi 1 data, 2) Gaya Bahasa Asidenton 3

data, 3) Gaya Bahasa Antisipasi 2 data, dan 4) Gaya Bahasa Hiperbola 4 data. Sedangkan jumlah data yang ditemukan pada gaya bahasa kiasan 6 data yaitu, 1) Gaya Bahasa Simile 5 data dan 2) Gaya Bahasa Metafora 1 data.

Kesesuaian Gaya Bahasa pada Kumpulan Cerita "Beautiful Friendship" terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 11 Tahun

Analisis kesesuaian gaya bahasa dalam Kumpulan Cerita "Beautiful Friendship" yang pertama yaitu gaya bahasa retorik, yang meliputi aliterasi, asidenton, antisipasi, hiperbola.

- 1) Gaya Bahasa Aliterasi dalam kumpulan cerita tersebut tidak sesuai dengan perkembangan sosial anak usia 11 tahun, karena mereka belum memahami arti kata "*Basa-basi*".
- 2) Gaya Bahasa Asidenton dalam kumpulan cerita tersebut sesuai dengan perkembangan sosial anak usia 11 tahun, karena bahasa-bahasa yang di ungkapkan dapat di mengerti oleh anak-anak.
- 3) Gaya Bahasa Antisipasi dalam kumpulan cerita tersebut sesuai dengan perkembangan anak usia 11 tahun, karena kalimat tersebut dapat di pahami anak-anak dan mudah untuk di mengerti.
- 4) Gaya Bahasa Hiperbola dalam kumpulan cerita tersebut ada yang sesuai dan tidak sesuai. Bahasa yang tidak sesuai tidak di pahami anak-anak usia 11 tahun karena menggunakan kata sinonim yang memiliki makna atau arti yang sama, sehingga tidak dapat di pahami anak-anak. Sedangkan bahasa yang di pahami kata-kata yang di gunakan sederhana, sehingga dapat dengan mudah di pahami.

Adapun gaya bahasa yang kedua yaitu gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam kumpulan cerita "Beautiful Friendship" yaitu metafora dan simile.

- 1) Gaya bahasa metafora dalam kumpulan cerita tersebut tidak sesuai dengan dengan perkembangan sosial anak usia 11 tahun, karena mereka belum mengetahui maksud dari membandingkan dengan kata " pencuci mulut".
- 2) Gaya bahasa simile dalam kumpulan cerita tersebut ada yang sesuai dan tidak sesuai dengan perkembangan sosial anak usia 11 tahun, gaya bahasa simile yang tidak sesuai yakni karena mereka belum mengetahui apa maksud membandingkan satu pernyataan dengan pernyataan lainnya dan bagaimana gambaran yang dibandingkannya. Salah satunya yaitu kata "aurora". Sedangkan gaya bahasa simile yang sesuai yakni pada kata "Cinderella", anak usia 11 tahun sudah pasti mengetahui

Cinderella itu siapa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kumpulan cerita "Beautiful Friendship" terdapat dua gaya bahasa yaitu gaya bahasa Retoris dan gaya bahasa Kiasan. Data yang terdapat pada gaya bahasa retorik yakni gaya bahasa Hiperbola (4 data), gaya bahasa Asidenton (3 data), gaya bahasa Aliterasi (1 data), dan gaya bahasa Antisipasi (2 data). Sedangkan data yang terdapat pada gaya bahasa kiasan yakni gaya bahasa Simile (5 data), dan gaya bahasa Metafora (1 data). Dari gaya bahasa-gaya bahasa tersebut yang terdapat dalam kumpulan cerita "Beautiful Friendship" itu ada yang sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan perkembangan sosial pada anak usia 11 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkiy, M. S., & Hardiyati, M. (2019). *Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar*. Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education, 2(2), 19–31. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5210>
- Hayati, Rizka. *Metafora Dalam Ragam Bahasa Puisi (Pendekatan Teori Kognitif Linguistik)*.
- Listyaningrum, D. (2018). *Pengaruh Permainan tradisional Gobak Sodor Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas III SDN 01 Manguharjo Kota Madiun*. Gulawentah: Jurnal Studi Sosial, 3(2), 108. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v3i2.3463>
- Meliala, Roy Raja Sukmanta, Sahid Teguh Widodo, Slamet Subiyantoro. (2018). *Analisis Diksi, Gaya Bahasa, dan Citraan dalam Empat Cerita Anak Indonesia Karya Murti Bunanta*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 18.
- Prasetyo, Singgih Aji. (2020). *Kajian Stilistika Diksi dan Gaya Bahasa Sastra Anak Pada Cerita Anak*. *Majalah Bobo*. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, Vol 3 No 1.
- Rahayu, Tri. (2019). *Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Cerpen Anak Dalam Majalah Mombi*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 8 No 2.
- Sabani, F. (2019). *Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 – 7 Tahun)*. Didakta: Jurnal Kependidikan, 8(2), 89–100.
- Supriyadi, Faridz Abdillah. (2014). *Analisis Gaya Bahasa Simile Pada Novel Miskin Kok Mau Sekolah!!! Sekolah Dari Hongkong!!! Karya Wiwid Prasetyo*.
- Syukri, R. A., Bahri, A., Khaltsun, U., & Makassar, U. M. (2021). *Penerapan Model*

Pembelajaran Fun Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia, 1(1), 51–60.
<https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.212>
Wirnani, Retno. (2014). *Kajian Sastra Anak*. Graha Ilmu : Yogyakarta.